

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang di hadapi di berbagai negara yaitu kasus *pneumonia* yang di sebabkan oleh virus SARS-Cov. Angkat kejadian *COVID-19* di stuasi global hingga saat ini 31 agustus 2021, dengan total kasus terkonfirmasi *COVID-19* adalah 216.867.420 kasus dengan 4.507.837 kematian (CFR 2,1%) di 204 negara terjangkit dan 151 negara transisi komunitas. Menurut data kementerian kesehatan republik Indonesia sendiri kasus terkonfirmasi *COVID-19* di indonesia yang sudah dilaporkan hingga 31 agustus 2021 dengan kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* ada 4.089.801 orang dengan kematian 133.023 (CFR 3,3). Terkait yang dilaporkan 3.760.497 telah sembuh dari penyakit *COVID-19* (Kemenkes, 2021).

Setelah mengalami puncak kenaikan kasus pada Juni hingga Juli lalu, kini tren kasus konfirmasi, perawatan dan kematian akibat dari *COVID-19* dilaporkan terus menurun. Dan aktivitas dapat kembali dengan menjalankan new normal yang telah di anjurkan oleh pemerintah indonesia dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan sendiri masih menjadi hal penting untuk mengurangi resiko penularan satu sama lain (Izzaty, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi pemerintah menerapkan program 6 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir,

Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas, Menghindari makan bersama. Kebijakan tersebut efektif berlaku mulai 26 Juli 2021 sampai waktu yang ditentukan kemudian, dan akan dievaluasi lebih lanjut sesuai perkembangan terakhir di lapangan atau hasil evaluasi dari kementerian atau lembaga terkait. (Kemenkes,2021).

Dengan berlakunya New Normal segala bentuk kegiatan dapat dilakukan kembali salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Di Pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada nilai keagamaan dan moral. Pondok pesantren ini menawarkan sistem pendidikan yang berbeda dari pendidikan sekolah umum lainnya (Syafe'i, 2017). Dimana anak didik atau yang disebut santri harus tinggal di asrama dan mengikuti seluruh aturan yang telah ditetapkan di pondok. Seperti penelitian yang dilakukan machfutra (2018) menyatakan Hasil studi yang menunjukkan bahwa kamar santri putri dalam keadaan padat karena setiap kamar dihuni oleh 6–8 orang. Santri memiliki kebiasaan meninggalkan kamarnya dalam keadaan tidak rapi atau berantakan. Selain itu, santri juga belum pernah diajarkan tata cara membersihkan dan menata tempat tidur dan spre. Santri beranggapan bahwa hidup pesantren itu hidup apa adanya. Hal tersebut menyiratkan sikap semau gue atau tidak peduli dalam hal kebersihan dan kerapian kamar. Oleh karena itu pentingnya merubah pengetahuan dan perilaku santri dalam upaya terhadap peningkatan protokol kesehatan di lingkungan pesantren menjadi hal yang penting. Keadaan pandemi ini melemahkan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dan masih poensi

beresiko tertularnya virus satu sama lain. Upaya protokol kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada santri.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Yuliana,2017). Peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan ini dilakukan guna mrngurangi penyebaran COVID-19. Edukasi ini dapat diberikan dengan cara pendidikan kesehatan baik secara individu maupun pada area kelompok (Yitro, Basrowi, & khoe, 2020). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015).

Oleh sebab itu sangat diperlukan upaya pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* melalui pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan *Covid-19* sehingga tidak terjadi penambahan kasus yang serius (Morfi, Junaidi, & dkk, 2020). Dan banyak sekali upaya peningkatan pengetahuan salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik,

mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Kemendikbud, 2021).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang berbeda-beda (Notoadmojo, 2014). Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Banyak sekali media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan salah satunya adalah media audiovisual. Media audio visual, merupakan media yang dapat diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Melalui media ini, seseorang dan hanya dapat melihat atau mendengar saja, tetapi dapat secara bersamaan melihat sambil mendengar sesuatu yang divisualisasikan. dengan media audio visual diharapkan dapat merangsang perkembangan otak. Audio visual dalam media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar dan warna yang kongkrit dan aspek suara, programnya mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan dan penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil, sedangkan kelemahannya antara lain memerlukan waktu yang relatif panjang untuk pembuatannya, memerlukan biaya yang relatif besar dan menyajikan gambar yang gerakannya terbatas.

Dengan adanya riset terdahulu yang dilakukan oleh wulandari (2020) yang melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet menyimpulkan ada peningkatan pengetahuan pada responden setelah pendidikan

kesehatan. Dan penelitian yang dilakukan jusmiana dan herianto (2020) yang menggunakan media audiovisual sebagai media belajar peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar.

Bedasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang di pondok pesantren darussalam gebugan di dapatkan bahwasanya hasil wawancara di dapatkan kepada 6 orang mengetahui definisi penyakit Covid-19, tanda gejala dan pencegahannya. Sedangkan 4 orang belum mengetahui mengenai definisi penyakit *Covid-19* tetapi sudah mengetahui tanda gejala dan pencegahannya. dari 10 orang Rata rata santri berperilaku biasa dalam memandang *Covid-19* dan kurang kesadaran dalam menerapkan perilaku sesuai protkol kesehatan dari 10 santri 7 orang hanya memakai masker saat keluar lingkungan pesantren sedangkan 3 orang tidak pernah memakai masker. dari 10 santri mengatakan jarang merlakukan cuci tangan dalam beraktifitas Di pondok pesantren ini para santri tidak terlalu khawatir atau panik di masa pandemi dan melakukan kegiatan belajar mengajar, di pondok sendiri masih menerapkan sistem jaga jarak dalam melakukan kegiatan belajar. Santri mengatakan masih menggunakan sistem pelajaran kitap atau ceramah. Di pondok pesantren masih jarang sekali belajar menggunakan sistem pembelajaran media audio visual

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan perilaku tentang protokol

kesehatan pada santri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

## **B. Rumusan masalah**

Melihat dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik tentang bagaimana perbedaan pengetahuan dan perilaku tentang protokol kesehatan pada santri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku tentang protokol kesehatan pada santri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual
- b. Mengetahui gambaran perilaku sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual
- d. Mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi santri di pondok pesantren darussalam gebugan.

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran tentang pengetahuan penerapan protokol kesehatan *Covid-19* di pondok pesantren darussalam gebugan

2. Bagi institusi pendidikan

Untuk memperkaya bacaan dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih lanjut

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi *evidence based* dalam melakukan penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian dengan media dan metode yang lebih menarik.